

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

1.1 Simpulan

1.1.1 Simpulan Umum

Bersumber pada hasil temuan dan pembahasan terkait Analisis Dampak *Peer Group* Terhadap Motivasi Belajar Siswa di Kelas XI IPS SMA Negeri 9 secara umum menunjukkan lima dampak yang terdiri dari dua dampak positif dan tiga dampak negatif. Dua dampak positif dari adanya *peer group* yaitu peningkatan hasil belajar dan perubahan *self confidence* pada diri siswa. Adapun tiga dampak negatif dari adanya *peer group* yaitu penurunan hasil belajar, adanya kemalasan dan timbulnya sikap ketergantungan hidup bersama *peer group*. Kelima dampak tersebut begitu berpengaruh pada motivasi belajar siswa di sekolah khususnya di kelas. Berbagai dampak tersebut menciptakan suatu perbedaan perilaku pada masing-masing siswa, tergantung pada dampak yang diterima oleh setiap siswa. Adapun berbagai dampak di atas tidak serta merta timbul dengan sendirinya. Dampak-dampak tersebut timbul karena didasarkan dari terbentuknya *peer group* pada siswa di sekolah. Tak hanya itu pada kenyataannya *peer group* juga dapat memberikan berbagai peranan bagi siswa yang dapat mengisi segala kekosongan dalam hidupnya yang tidak didapatkan sebelumnya. Peranan-peranan tersebut pun nantinya berkembang menjadi sebuah pengaruh yang berdampak besar bagi siswa. Maka secara cepat atau lambat dampak-dampak tersebut menjadi penentu kehidupan siswa khususnya di sekolah.

1.1.2 Simpulan Khusus

Berdasarkan pada hasil penelitian di lapangan serta analisis yang telah diuraikan, peneliti menarik kesimpulan secara khusus sebagai berikut:

1. Proses dasar terbentuknya *peer group* pada siswa di kelas XI IPS SMA Negeri 9 Bandung
 - a. Adanya Kesamaan. Bersumber pada hasil temuan dan pembahasan dalam penelitian ini dapat diketahui bahwa proses dasar terbentuknya *peer group* karena adanya berbagai macam kesamaan seperti kesamaan dalam minat berolahraga, kesamaan daerah tempat tinggal, kesamaan kisah asrama hingga kesamaan dalam

bersenda gurau. Tanpa disadari kesamaan-kesamaan ini pun yang menjadi dasar terbentuknya *peer group* di antara para siswa dan menambah keeratn hubungan di dalam *peer group*.

b. Kebutuhan Afiliasi. Bersumber dari hasil temuan dan pembahasan dalam penelitian ini bahwa adanya *peer group* didasarkan atas kebutuhan afiliasi atau kebutuhan untuk menjalin hubungan sosial yang baik pada setiap individu. Hal ini dikarenakan ketidakmampuan partisipan untuk hidup sendiri tanpa kehadiran teman sehingga partisipan merasa bahwa mereka membutuhkan ikatan hubungan yang terjalin dengan baik dengan temannya guna dapat memiliki kehidupan yang lebih asyik, tempat untuk bersandar mencurahkan segala perasaan, hingga memiliki seseorang yang selalu ada untuk para partisipan. Sehingga kebutuhan inilah yang mendorong para partisipan untuk membentuk dan memiliki *peer group*.

c. Kebutuhan Akan Eksistensi Diri. Bersumber pada hasil temuan dan pembahasan di dalam penelitian ini bahwa adanya *peer group* mendorong para partisipan dalam membantu menemukan jalan untuk mengekspresikan dirinya, memenuhi hasrat ingin dianggap “ada” dalam suatu lingkungan di sekolah khususnya pada lingkup teman-temannya dengan memperlihatkan bakat, prestasi, kepribadian dan tingkah laku, adanya sikap untuk menghindari stereotip dari teman-teman lain, membantu dalam membentuk *image* para informan hingga berujung pada keinginan untuk dapat menguasai kelas. Sehingga hal tersebut mendorong para partisipan membentuk dan memiliki *peer group* di sekolah khususnya di kelas.

2. Peran *peer group* terhadap motivasi belajar siswa di kelas XI IPS SMA Negeri 9 Bandung

a. *Support System*. Bersumber pada hasil temuan dan pembahasan di dalam penelitian ini bahwa adanya *peer group* memberikan peranan sebagai *support system* di mana membantu para partisipan dalam proses pembelajaran di kelas seperti meningkatkan motivasi dalam belajar, meningkatkan kemampuan diri khususnya dalam mengerjakan tugas di bawah tenggat waktu yang sudah ditentukan, hingga meningkatnya kualitas diri para partisipan di sekolah.

Sehingga peran-peran tersebut dapat membentuk dan meningkatkan motivasi belajar pada siswa semakin tinggi dan kuat.

b. *Self Reminder*. Bersumber pada hasil temuan dan pembahasan dalam penelitian ini adanya *peer group* dapat memberikan peranan sebagai *self-reminder* atau pengingat diri bagi para siswa dengan melalui nasihat dan ditunjukkan melalui tingkah laku anggota *peer group* lainnya. Tanpa disadari hal tersebut memberikan pemahaman bagi para partisipan untuk dapat memiliki kepribadian yang lebih baik. Dalam hal ini *self reminder* juga merupakan salah satu bentuk refleksi diri bagi para partisipan dalam menilai baik dan buruk, kurang dan lebih pada masing-masing diri partisipan, sehingga akan terbentuk suatu pribadi baru ke arah lebih positif.

c. Wadah Diskusi Siswa. Bersumber pada hasil temuan dan pembahasan dalam penelitian ini adanya *peer group* memberikan peranan sebagai wadah diskusi berbagai hal mulai dari pembelajaran, kehidupan, dan masalah lainnya yang tidak dapat didiskusikan kepada guru, orang tua atau keluarga lainnya. Peranan ini pun dapat meningkatkan daya berpikir para partisipan dari berbagai sudut pandang, mampu memecahkan suatu masalah beserta memunculkan solusinya, meningkatkan motivasi dalam belajar, menambah wawasan para partisipan secara luas hingga dapat mengembangkan diri dalam bidang akademik di sekolah.

3. Dampak *peer group* terhadap motivasi belajar siswa di kelas XI IPS SMA Negeri 9 Bandung terbagi menjadi dampak positif dan negatif. Adapun terlebih dahulu peneliti akan menjelaskan dampak positif sebagai berikut:

a. Peningkatan Hasil Belajar. Bersumber pada hasil temuan dan pembahasan dalam penelitian ini diketahui bahwa *peer group* yang terbentuk atas adanya tujuan untuk menunjukkan kualitas diri dalam belajar akan memberikan peranan cukup besar dalam peningkatan hasil belajar siswa. Peningkatan ini ditunjukkan melalui peningkatan rangking yang begitu signifikan, walaupun memang beberapa informan mengungkapkan bahwa hasil tersebut didapatkan tidak hanya dengan perjuangan diri sendiri tetapi juga terdapat bantuan dan dukungan teman *peer group*. Tanpa adanya bantuan serta dukungan tersebut, cenderung partisipan tidak akan memiliki dorongan kuat untuk meningkatkan nilai akademik.

b. Perubahan *Self Confidence*. Bersumber pada hasil temuan dan pembahasan dalam penelitian ini diketahui bahwa *peer group* yang terbentuk atas adanya tujuan untuk menunjukkan kualitas diri maka akan memberikan peranan cukup pada perubahan rasa percaya diri (*self confidence*) para siswa saat berada di kelas maupun di sekolah. Perubahan *self confidence* ini ditunjukkan dengan adanya sikap berani untuk berbicara dalam mengungkapkan pendapat, berani melakukan segala kegiatan lainnya di sekolah hingga mampu terbuka dengan sesama.

Adapun dampak negatif *peer group* terhadap motivasi belajar siswa dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Penurunan Hasil Belajar. Bersumber pada hasil temuan dan pembahasan dalam penelitian ini bahwa *peer group* yang terbentuk tidak didasarkan oleh adanya tujuan untuk menunjukkan kualitas diri dalam belajar maka berdampak pada perubahan nilai akademik siswa. Dampak ini ditunjukkan dengan adanya penurunan secara signifikan yang terjadi pada beberapa partisipan. Penurunan ini terjadi karena adanya kebiasaan bermain dibandingkan dengan belajar pada masing-masing partisipan dengan *peer group*nya. Sehingga hal ini memicu timbulnya rasa malas dan perasaan tidak semangat dalam belajar yang berdampak langsung pada penurunan hasil belajar para partisipan.

b. Ketergantungan Hidup Dengan *Peer Group*. Bersumber pada hasil temuan dan pembahasan dalam penelitian ini diketahui bahwa semua partisipan di dalam *peer group* yang memiliki tujuan atau tidak untuk menunjukkan kualitas diri secara keseluruhan tidak dapat hidup tanpa kehadiran *peer group*. Mereka akan merasa seolah tidak memiliki kehidupan, tidak memiliki motivasi belajar bahkan hidup, merasa hampa dan kosong, menjadi hilang arah, penurunan rasa percaya diri, hingga berdampak pada penurunan nilai akademik. Hal ini menandakan bahwa adanya *peer group* memberikan dampak ketergantungan yang begitu kuat pada setiap siswa untuk dapat terus tumbuh, berkembang dan melangsungkan kehidupannya dengan baik.

c. Kemalasan. Bersumber pada hasil temuan dan pembahasan dalam penelitian ini diketahui bahwa *peer group* yang terbentuk tidak didasarkan dengan adanya tujuan untuk menunjukkan kualitas diri maka berdampak pada tumbuh dan timbulnya rasa malas belajar pada diri siswa. Perasaan tersebut ditunjukkan melalui tindakan untuk tidak mengerjakan dan mengumpulkan tugas secara cepat

dan tepat. Hal ini terjadi karena respon dari individu-individu di dalam *peer group* yang cenderung tidak senang jika salah satu anggotanya berjalan sendiri termasuk dalam pengerjaan tugas sekolah. Individu-individu tersebut memiliki harapan serta keinginan untuk melakukan segala kegiatannya termasuk mengerjakan dan mengumpulkan tugas secara bersama, sehingga jika hal tersebut tidak dilakukan maka akan dijatuhkan sanksi tidak tertulis pada setiap individu yang melanggar seperti adanya sindiran dan pengucilan secara sementara. Maka hal tersebut memicu timbulnya kemalasan pada siswa khususnya dalam belajar.

1.2 Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan yang telah dilaksanakan oleh peneliti menunjukkan bahwa terdapat beberapa implikasi sebagai berikut:

1. Adanya *peer group* dalam kehidupan siswa khususnya di sekolah berimplikasi pada perubahan diri siswa baik secara positif maupun negatif sesuai pengaruh yang diterima. Dalam penelitian ini pun diketahui dengan jelas bahwa implikasi adanya *peer group* merujuk pada hal negatif seperti timbulnya sikap ketergantungan hidup bersama dengan *peer group*, memicu kemalasan pada diri siswa hingga berdampak pada penurunan hasil belajar. Secara tidak disadari implikasi tersebut menyebabkan penurunan dalam motivasi belajar siswa di sekolah khususnya di kelas.
2. Secara tidak disadari adanya *peer group* pada diri siswa berimplikasi pada proses pembelajaran di sekolah. Artinya dalam hal ini tercapai atau tidaknya sebuah pembelajaran salah satu faktornya berasal dari siswa itu sendiri. Ketika *peer group* justru berimplikasi kepada penurunan motivasi belajar siswa maka dalam hal ini guru akan mengalami kesulitan dalam mencapai tujuan dari pembelajaran, sehingga guru harus lebih bekerja keras untuk menanggulangi hal tersebut agar tidak berkembang secara massif.
3. Terbentuknya *peer group* pada siswa di sekolah tentu berimplikasi pada orangtua, di mana siswa akan menunjukkan perubahan perilaku di sekolah. Perubahan yang terjadi pun tidak selalu mengarah pada hal positif ada juga perubahan yang mengarah pada hal negatif, sehingga tak jarang orangtua mendapatkan panggilan dari pihak sekolah guna mempertanggungjawabkan pelanggaran yang dilakukan oleh anaknya di sekolah. Tentu hal tersebut secara tidak langsung juga akan berimplikasi pada citra orangtua di mata pihak sekolah.

1.3 Rekomendasi

1. Bagi Siswa

- a. Perlu memahami bahwa pemilihan teman dekat sangat berpengaruh pada perkembangan diri dalam proses pembelajaran di sekolah.
- b. Perlu memahami bahwa pemilihan teman dekat juga dapat menentukan tingkat motivasi belajar dalam diri.
- c. Perlu memahami bahwa pemilihan teman dekat juga begitu berarti pada hasil capaian belajar di sekolah.

2. Bagi Orangtua

- a. Perlu menyadari bahwa pengawasan pada anak begitu penting untuk dilakukan guna mengontrol perkembangannya di sekolah.
- b. Perlu memahami bahwa anak membutuhkan sosok orangtua yang dapat menjadi teman untuk dapat mengutarakan segala hal tanpa adanya rasa takut dan canggung.

3. Bagi Guru

- a. Perlu adanya tindakan tegas bagi setiap *peer group* yang didapati melakukan pelanggaran di sekolah.
- b. Perlu adanya upaya untuk meminimalisir berbagai pelanggaran khususnya pada siswa dalam proses pembelajaran di sekolah.
- c. Perlu adanya penyuluhan terkait pentingnya memiliki *peer group* yang positif dalam meningkatkan motivasi belajar di sekolah maupun di rumah.

4. Bagi Prodi Pendidikan Sosiologi

Dapat dijadikan sumber rujukan untuk memahami berbagai dampak *peer group* terhadap motivasi belajar siswa dengan dikaji melalui berbagai sudut pandang ilmu Sosiologi guna memperluas khazanah keilmuan.

5. Bagi Peneliti Selanjutnya

- a. Dapat mengkaji lebih dalam terkait dampak *peer group* terhadap motivasi belajar siswa dalam indikator ketergantungan hidup, perubahan *self confidence*, hingga adanya kemalasan dalam diri siswa.
- b. Dapat menjadi sumber rujukan untuk penelitian selanjutnya terkait dampak *peer group* lainnya yang dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa di sekolah.